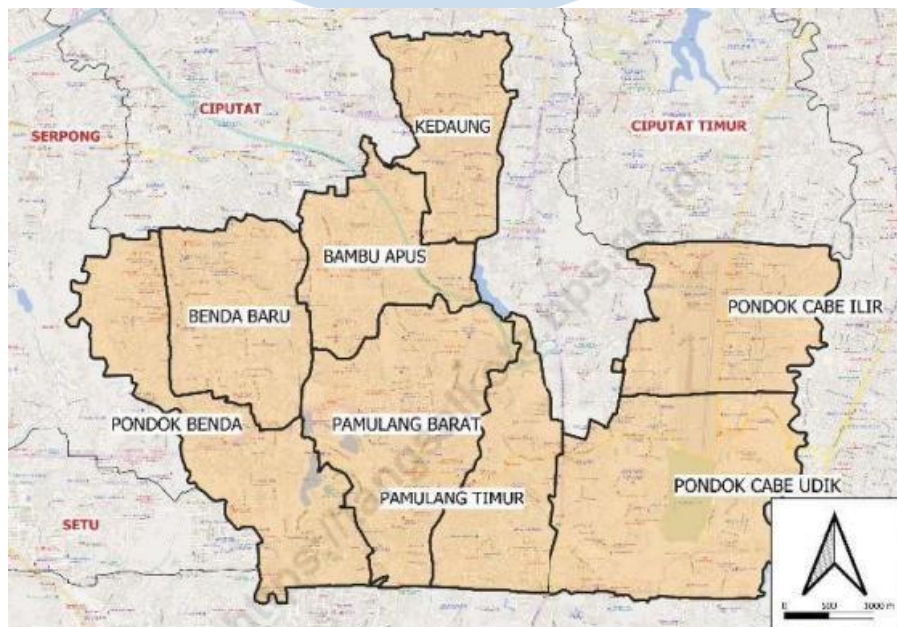


BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kecamatan Pamulang merupakan kecamatan yang bertempat di wilayah Tangerang Selatan, Banten, yang telah diresmikan sejak tahun 1992. Sebelumnya, Pamulang sempat dinamakan Kemantren Kedawug yang bertempat di Kabupaten Tangerang, kemudian sempat berpindah menjadi bagian dari perkotaan Jakarta karena perkembangannya yang pesat. Namun, pada tahun 2008, Kecamatan Pamulang kembali menjadi bagian dari Kota Tangerang Selatan yang baru dibentuk (Profil Kecamatan Pamulang, 2024). Kecamatan Pamulang terdiri atas sembilan kelurahan, diantaranya yaitu Pondok Benda, Pamulang Barat, Pamulang Timur, Pondok Cabe Udik, Pondok Cabe Ilir, Kedaung, Bambu Apus, dan Benda Baru (Kecamatan Pamulang dalam Angka, 2024).



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kecamatan Pamulang
Sumber: Redaksi Nasional (2023)

Penduduk Kecamatan Pamulang terdiri atas latar belakang, budaya, suku, dan agama yang beragam. Namun, keberagaman tersebut tidak menghentikan

mereka untuk tetap berbaur dan berhubungan baik satu sama lain. Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Ekonomi dan Pembangunan (Kasi Ekbang) Kecamatan Pamulang, Bapak Rizal menyatakan bahwa penduduk Pamulang didominasi oleh suku Betawi dan Sunda sebelum memasuki era milenium. Namun, seiring perkembangan zaman dan memasuki era globalisasi, masyarakat Pamulang cenderung lebih heterogen dengan adanya pertumbuhan Masyarakat yang signifikan.



Gambar 2.2 Foto Wawancara dengan Kasi Ekbang Pamulang

Bapak Rizal selaku Kasi Ekbang juga menyebutkan bahwa ekonomi penduduk Pamulang sebelumnya berpusat di bidang jasa. Namun, terjadi perubahan mata pencaharian penduduk semenjak adanya pandemi *COVID-19*, dimana terjadi pengurangan karyawan secara massal, yang mengakibatkan masyarakat kehilangan pekerjaannya. Oleh karena itu, ekonomi Masyarakat Pamulang setelahnya cenderung lebih berkembang dan heterogen, terutama dengan meningkatnya jumlah kewirausahaan dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) berupa makanan *homemade* dan *coffee shop* lokal secara signifikan.

Berdasarkan informasi mengenai UMKM Kota Tangerang Selatan, terdapat perbedaan yang cukup besar antara jumlah UMKM di wilayah Pamulang yang aktif dengan yang terdaftar, sehingga dapat dipungkiri bahwa terdapat persaingan yang ketat dan menjadi tantangan besar bagi pelaku UMKM untuk tetap

bertahan di sektor bisnis tersebut. Beberapa diantaranya yaitu kurangnya media promosi yang efektif untuk meningkatkan penjualan produk dan identitas visual brand serta desain kemasan yang belum terorganisir dengan baik, sehingga belum dapat menarik atensi dan menjangkau masyarakat dalam cakupan yang lebih luas. Oleh sebab itu, perlu dilakukan peningkatan penguatan beberapa aspek desain dan strategi pemasaran dengan maksud meningkatkan potensi yang dimiliki UMKM.

Pada pelaksanaan *Community and Engagement Program* yang merupakan bagian dari PROSTEP, penulis bekerjasama dan melakukan pendampingan terhadap dua UMKM yang berpusat di Pamulang, yaitu Mamaw Kokikita dan NaS Parfum. Mamaw Kokikita merupakan UMKM yang berfokus di bidang makanan ringan tradisional *homemade*, sementara NaS Parfum berfokus pada bidang kosmetika, khususnya produksi parfum lokal. Harapannya, keterlibatan penulis dalam program ini dapat memberikan kontribusi yang dapat mendukung pengembangan dan meningkatkan potensi UMKM yang dituju, khususnya dalam merancang strategi pemasaran yang tepat dan mendesain kembali kemasan produk agar mampu menjangkau lebih banyak calon konsumen. Dengan demikian, value produk dan daya jualnya dapat meningkat.

2.1.1 Profil Desa

Berdasarkan data monografi pada dokumen Profil Kecamatan Pamulang Tahun 2024 yang diperoleh dari Kasi Ekbang Kecamatan Pamulang, Bapak Rizal, telah diperoleh informasi mengenai profil wilayah Kecamatan Pamulang, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 2.1 Profil Kecamatan Pamulang

1.	Nama Kecamatan	:	Pamulang
DEMOGRAFI			
2.	Jumlah warga	:	329.610 jiwa
3.	Luas Wilayah	:	28,74 km ²
4.	Batas Wilayah (Utara)	:	Kecamatan Ciputat & Ciputat Timur
	Batas Wilayah (Selatan)	:	Kecamatan Bojongsari
	Batas Wilayah (Barat)	:	Kecamatan Serpong

	Batas Wilayah (Timur)	:	Kecamatan Limo dan Cinere
GEOGRAFIS			
5.	Ketinggian	:	83 (m) dpl
6.	Curah Hujan	:	Rata-rata 133 mm
7.	Suhu Rata-Rata Harian	:	24,3 - 35°C
8.	Topografi	:	100% datar (Flat Area)
KEPENDUDUKAN			
9.	Jumlah RW	:	157
10.	Jumlah RT	:	844
11.	Jumlah Penduduk Laki-Laki	:	161.670 jiwa
12.	Jumlah Penduduk Perempuan	:	162.389 jiwa
13.	Usia Penduduk	:	15-19 tahun: 22.617 jiwa 20-24 tahun: 26.941 jiwa 25-29 tahun: 27.534 jiwa 30-34 tahun: 27.691 jiwa 35-39 tahun: 25.670 jiwa 40-44 tahun: 26.471 jiwa 45-49 tahun: 24.387 jiwa 50-54 tahun: 22.023 jiwa 55-59 tahun: 18.667 jiwa 60-64 tahun: 15.073 jiwa
14.	Agama Penduduk	:	Islam: 301.602 orang Kristen: 17.921 orang Katolik: 7.081 orang Hindu: 777 orang Konghucu: 324 orang
15.	Jenis Pekerjaan	:	PNS, TNI, POLRI, Perdagangan, Petani, Peternak, Nelayan, Industri, Konstruksi, Transportasi, Karyawan Swasta, BUMN, BUMD, Honorer, Buruh Harian Lepas, Seniman, Wartawan, Dosen, Guru, Pilot, Dokter, Bidan, Perawat, Sopir, Wiraswasta, Pedagang.
16.	Tingkat pendidikan	:	Belum Sekolah : 67.196 Belum Tamat SD: 30.143 Tamat SD/Sederajat: 29.566 SLTP/Sederajat: 35.439 SLTA/Sederajat: 106.291 Diploma I/II: 1.473 Diploma III/Sarjana Muda: 11.308 Diploma IV/Strata I: 43.636

		Strata II: 4.165 Strata III: 393
--	--	-------------------------------------

Sumber: Profil Kecamatan Pamulang (2024)

Data monografi yang tertulis pada tabel di atas menunjukkan bahwa wilayah Pamulang memiliki luas sebesar 28,74 km² dengan jumlah penduduk sekitar 329.610 jiwa. Secara geografis, Pamulang memiliki kondisi topografi yang didominasi oleh dataran. Struktur kependudukannya menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang cukup seimbang, serta didominasi oleh kelompok usia produktif awal (25-34 tahun). Mayoritas penduduknya memeluk agama islam, sementara jenis mata pencahariannya cukup beragam, dengan sebagian besar telah menempuh pendidikan hingga tingkat menengah atas. Kondisi ini menunjukkan bahwa wilayah Pamulang memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, terutama dari dominasi usia produktif yang terjamin dari segi pendidikan dan memiliki keberagaman bidang pekerjaan. Hal ini berpotensi mendorong perkembangan ekonomi dan kewirausahaan UMKM di wilayah tersebut.

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Keberagaman latar belakang masyarakat di Kecamatan Pamulang menjadi salah satu faktor pendorong kemunculan potensi wilayah dalam berbagai aspek, yang harapannya dapat menjadi dasar dalam pengembangan kawasan tersebut. Potensi tersebut dapat dilihat lebih jelas setelah melakukan analisis terhadap berbagai kondisi wilayah yang dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.2 Tabel Potensi Kecamatan Pamulang

Potensi Desa		
Keunikan Desa (USP)	:	Kecamatan Pamulang memiliki filosofi tersendiri akan namanya, yaitu berasal dari kata “Pamulangan”. Kata ini memiliki maksud bahwa Pamulang menjadi jalur pulang yang menghubungkan Jakarta dan

		Tangerang Selatan. Wilayah ini juga berkembang cukup pesat berkat karakter penduduknya yang heterogen, sehingga aktivitas ekonominya berjalan lancar dan berkembang secara dinamis seiring berjalannya waktu.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (Behaviour)	:	Mayarakat Pamulang memiliki karakter yang cukup cepat dalam beradaptasi, terutama setelah terjadinya pandemi. Pada masa ini, banyak warga yang kehilangan pekerjaannya dan beralih menjadi wirausaha dan mengembangkan UMKM, sehingga sektor ini menjadi cukup dominan dan tersebar merata di seluruh wilayah Pamulang, khususnya di bidang kuliner, <i>coffee shop</i> , dan usaha berbasis <i>homemade</i> .
Keadaan alam/sekitar (Environment)	:	Infrastruktur yang dibangun di wilayah ini sudah cukup memadai setelah melalui perkembangan yang pesat. Di sisi lain, wilayah Pamulang juga memiliki situ yang dapat dikembangkan menjadi wisata lokal. Namun, perkembangan infrastruktur yang cepat juga dapat mengurangi resapan air sehingga risiko banjir dapat meningkat.

Analisa SWOT Desa dan Masyarakat Desa	
<i>Strenght</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya pelaku UMKM di bidang kuliner dan perdagangan yang mendorong aktivitas ekonomi di wilayah Pamulang • Masyarakat yang heterogen secara budaya dan latar belakang, yang terbuka dengan berbagai macam peluang usaha. • Adanya fasilitasi dari pemerintah daerah dan perguruan tinggi setempat untuk memberikan dana maupun pelatihan untuk mengembangkan keterampilan bagi pelaku UMKM. • Letak wilayah yang strategis sebagai penghubung Tangerang Selatan dengan Jakarta sehingga potensi pergerakan ekonominya cukup tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepedulian aparat sipil yang rendah terdapat kebutuhan masyarakat dan masih kurang dalam hal pelayanan. • Penyebaran informasi mengenai program pemerintah kurang terorganisir, sehingga masih banyak masyarakat yang belum tahu akan bantuan maupun program yang dilakukan. • Perbedaan jumlah yang sangat besar antara UMKM aktif dengan yang terdaftar, yaitu hanya sekitar 3.800 dari 150.000 UMKM • Sebagian besar pelaku UMKM memiliki kendala dalam modal, yang mengakibatkan sulitnya berkembang jika mengandalkan usaha mandiri.
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<ul style="list-style-type: none"> • UMKM yang semakin berkembang dan menjadi penggerak roda ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan kawasan cluster dan permukiman

<p>lokal, ditambah dengan pengembangan produk baru inovatif dan penggunaan strategi promosi yang efektif (digital dan <i>word of mouth</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya potensi pengembangan wisata daerah, terutama area situ (danau) yang difungsikan sebagai tempat rekreasi, memancing, dan wisata edukasi. • Program pelatihan keterampilan masyarakat yang dikelola pemerintah, seperti eco-print. 	<p>membuat wilayah cenderung berisiko banjir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi ekonomi global yang tidak pasti dapat memengaruhi daya beli masyarakat. • Perubahan pola jual beli dari offline ke online, sehingga beberapa diantara pelaku usaha kesulitan untuk beradaptasi. • Persaingan yang ketat antara pelaku UMKM yang masih belum kuat dalam segi identitas dan strategi promosi.
---	---

Secara keseluruhan, kecamatan Pamulang memiliki potensi wilayah yang cukup kuat, terutama dalam pengembangan ekonomi lokal melalui sektor UMKM yang berkembang pesat di bidang kuliner dan usaha berbasis *homemade*. Karakter Masyarakat yang cepat beradaptasi dan mampu beralih ke bidang kewirausahaan akibat pandemi juga berperan besar dalam mengembangkan potensi tersebut. Perkembangan bisnis lokal seperti *coffee shop* juga turut serta dalam menggerakkan roda perekonomian kecamatan Pamulang. Dengan memanfaatkan potensi tersebut seoptimal mungkin, Pamulang memiliki peluang yang besar untuk membangun citra dan identitas wilayah sebagai kawasan yang aktif dalam kewirausahaan dan memiliki lingkungan yang supportif, mampu berkontribusi dalam pertumbuhan UMKM dan ekonomi kreatif